

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA dimana para lulusan disiapkan untuk memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan keterampilannya sesuai dibidang kejuruan menurut Kemdikbud yang di kutip dalam (Cahyaningsih, 2020). Tamatan pendidikan kejuruan dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang berdaya guna dan memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan kerja. Fokus dari pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Salah satu SMK yang ada di Jakarta adalah SMK Negeri 33 Jakarta.

SMK Negeri 33 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kota Jakarta. SMK Negeri 33 Jakarta menawarkan empat kompetensi keahlian, yakni Tata Boga, Tata Busana, Perhotelan, dan Usaha Perjalanan Wisata. Siswa pada semester pertama akan mendalami pengetahuan mengenai industri perhotelan. Mereka mempelajari prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan ilmu di bidang perhotelan. Mata pelajaran produktif yang terkait dengan kompetensi keahlian ini mencakup *Housekeeping*, *Front Office*, dan *Food and Beverages Service*. SMK Negeri 33 Jakarta juga menjalin kerja sama dengan sejumlah industri perhotelan dan pariwisata. Kolaborasi yang di lakukan berupa Praktik Kerja Industri , kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan juga memberikan pengalaman praktik Industri di lapangan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Setelah siswa menjalani Praktik Kerja Industri maupun selama 3-6 bulan, siswa pastinya mendapatkan pengalaman bekerja di industri perhotelan. Pengalaman yang telah di didapatkan oleh siswa selama melakukan Praktik Kerja Industri bukan hanya pengalaman baik tetapi juga mendapat pengalaman yang buruk. Salah satu contoh pengalaman baik yang mereka dapatkan adalah mendapatkan ilmu baru dalam dunia industri. Adapun pengalaman buruk yang mereka dapatkan adalah jam kerja yang panjang dan beban kerja yang berat.

Setelah merasakan pengalaman tersebut, siswa mulai meragukan keputusannya untuk melanjutkan karir di industri perhotelan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 10 siswa kelas XI jurusan perhotelan di SMK 33 Jakarta dan juga guru Bimbingan Konselling Ibu Illa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, 7 dari 10 siswa memilih untuk tidak melanjutkan karir di industri perhotelan dengan alasan tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk melanjutkan karir di industri perhotelan dan 3 dari 10 siswa memilih untuk melanjutkan karir di industri perhotelan karena merasa yakin mempunyai kemampuan di industri perhotelan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 33 Jakarta terhadap lulusan jurusan Perhotelan, dan juga data rekapitulasi lulusan dari tahun 2022 hingga 2023 yang diperoleh dari Ibu Illa, selaku guru Bimbingan Konseling, menunjukkan bahwa keputusan karir yang di ambil oleh siswa berbeda-beda. Dari data tersebut di peroleh bahwa terdapat siswa yang memutuskan untuk melanjutkan karir di dunia industri dengan bekerja sebanyak 23%, Selanjutnya siswa yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 9%, lalu ada siswa yang memutuskan untuk berwirausaha adalah sebanyak 5% dan sebanyak 63% siswa yang masih belum dapat menentukan keputusan karirnya bahkan memilih untuk tidak melanjutkan karir di industri perhotelan, dari data tersebut masih banyak siswa pada sekolah ini yang masih bingung untuk menentukan pemilihan karir di masa depan.

Menurut Daryanto Pratama dan Abadi, (2018), karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Karir dapat diartikan sebagai perkembangan dari suatu perjalanan kehidupan kerja seseorang atau suatu pencapaian profesional dari hasil kerja seseorang. Seseorang dapat mencapai karirnya dengan kerja keras dan usaha. Oleh karena itu, perencanaan dalam mengambil keputusan karir dapat di lakukan sejak dini yaitu dengan cara melatih diri sendiri untuk dapat memilih atau mengambil keputusan untuk karir di masa depan. Pengambilan keputusan karir didefinisikan sebagai suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan tertentu melalui eksplorasi arah karir dengan

memahami, menimbang dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja menurut Leong dalam (Fajriani *et al.* 2023) . Senada dengan definisi tersebut, Brown dan Lent (2013) dalam Fajriani *et al.* (2023) mengemukakan bahwa pendekatan pengambilan keputusan karir berfokus pada proses untuk memilih suatu karir. Pemilihan karir siswa bukanlah keputusan instan, melainkan suatu proses panjang karena itu merupakan bagian dari perkembangan individu. Saat seseorang siswa memutuskan karir yang akan dijalani, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor tersebut bisa dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, kontrol pribadi, dan pengaruh luar. Proses pemilihan karier kadang-kadang memerlukan perhitungan keuntungan dan kerugian satu alternatif dibanding alternatif lainnya. Seringkali para remaja sulit dalam membuat keputusan-keputusan tentang apa, siapa, dan akan menjadi apa siswa tersebut dimasa depan. Banyak faktor lain selain faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa diantaranya faktor yang berkaitan dengan kemampuan dan keyakinan diri akan usaha yang dilakukan mahasiswa tersebut. Keyakinan tersebut dikenal dengan istilah *Locus of control* yang dipopulerkan oleh Julian B. Rotter melalui teori kognitif sosial.

*Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya menurut Rotter (1966) dalam (Helmayunita, 2015). *Locus of control* mencakup peristiwa yang dialami seseorang yang dapat dipresepsikan secara berbeda dan juga menimbulkan reaksi yang berbeda pada setiap individu. *Locus of control* ini memiliki peranan bagi seseorang untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa datang. Seseorang dengan *Locus of control* internal akan lebih berusaha keras dan memaksimalkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan, sementara seseorang dengan *Locus of control* eksternal tidak memiliki harapan dan kurang usaha untuk memperbaiki kegagalan yang dialami karena merasa tidak mampu. *Locus of Control* yang dilakukan oleh siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 33 Jakarta jurusan Perhotelan di tentukan sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Adanya *Locus of control* baik yang datang dari internal maupun external juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir.

Berdasarkan fenomena tersebut muncul sebuah pertanyaan. Mengapa banyak siswa di tahun terakhir yang memilih tidak melanjutkan karir di dunia industri? Padahal idealnya mereka sudah mendapatkan bekal ilmu dan keterampilan yang cukup. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh *Locus of control* terhadap *Locus of Control* di industri perhotelan oleh siswa kelas XI dan XII SMKN 33 Jakarta jurusan Perhotelan. Sehingga, judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Locus of control* terhadap *Locus of Control* Siswa di Industri Perhotelan”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa Jurusan perhotelan di SMKN 33 Jakarta yang telah lulus namun masih belum mendapatkan pekerjaan di industri perhotelan.
2. Terdapat siswa kelas XII Jurusan perhotelan di SMKN 33 Jakarta yang masih belum mampu membuat keputusan dalam memilih karir sesuai dengan keyakinan mereka.
3. Terdapat lebih banyak siswa jurusan perhotelan di SMKN 33 Jakarta yang memilih untuk tidak melanjutkan karir di industri perhotelan dikarenakan *Locus of control* yang ada pada diri siswa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada pengaruh *Locus of control* dalam *Locus of Control* di industri perhotelan pada siswa kelas XI dan XII jurusan Perhotelan di SMK Negeri 33 Jakarta.

## 1.4 Perumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti, berdasarkan pembatasan masalah di atas dalam penelitian ini masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut, apakah terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap *Locus of Control* di industri perhotelan oleh siswa kelas XI dan XII jurusan Perhotelan di SMK Negeri 33 Jakarta?.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Locus of control* terhadap *Locus of Control* pada siswa kelas XI dan XII jurusan Perhotelan di SMK Negeri 33 Jakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1.6.1 Berdasarkan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menambah kajian dalam jurusan Perhotelan.

### 1.6.2 Berdasarkan Praktis

Manfaat hasil penelitian bagi para pihak terkait untuk mengatasi permasalahan yang diteliti berdasarkan penemuan dari hasil penelitian adalah:

- a) Untuk mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi mahasiswa agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, dan menjadi referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.
- b) Untuk Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang pengetahuan perhotelan dan ilmu keluarga.
- c) Untuk siswa SMK Perhotelan, hasil penelitian dapat menjadi dasar bahan pertimbangan siswa untuk membantu dalam pengambilan keputusan karir di masa depan.
- d) Untuk Sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan dan pengajaran-pengajaran agar lebih mengerti dan memahami faktor-faktor yang berhubungan karir siswa
- e) Untuk Industri Perhotelan, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pertimbangan awal untuk persiapan karir di industri, informasi ini menjadi relevan ketika siswa terlibat dalam praktek kerja lapangan di hotel.
- f) Untuk keluarga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, gambaran dan pengetahuan bagi seluruh anggota keluarga agar dapat memberikan dukungan kepada anak dalam memilih karir di industri perhotelan.